

Pendampingan Pengembangan dan Penyusunan Formulir Pengelolaan Aset Tetap untuk Meningkatkan Tata Kelola Aset di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang

**Fadhya Putri Islami, Neneng Miskiyah*, Claudya Nurcahaya, Purwati,
Diva Putri Sartika**

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya
email: nenengmiskiyah@polsri.ac.id

Abstract

Fixed asset management is one of the important aspects in supporting effective, transparent, and accountable hospital governance. However, asset management at Ar-Rasyid Islamic Hospital Palembang still faces obstacles, namely the unavailability of standardized fixed asset management forms, so that the process of recording, documentation, and asset control has not run optimally. This community service activity aims to develop, compile, and implement a fixed asset management form as a supporting instrument in hospital asset management. The implementation method includes identifying partner needs, developing and preparing forms, socialization, assistance in the use of forms, and evaluation of the implementation of activities. The results of the activity show that the asset management form has been successfully prepared according to the needs of partners and can be used as a medium for recording, documentation, and asset control more systematically. Mentoring activities increase the understanding of asset management employees regarding the use of forms and contribute to supporting more effective, transparent, and accountable management of fixed assets at Ar-Rasyid Islamic Hospital Palembang.

Keywords: Fixed Asset Management, Forms, Assistance

Abstrak

Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola rumah sakit yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, pengelolaan aset di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang masih menghadapi kendala yaitu belum tersedianya formulir pengelolaan aset tetap yang terstandar sehingga proses pencatatan, dokumentasi, dan pengendalian aset belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan, menyusun, dan mengimplementasikan formulir pengelolaan aset tetap sebagai instrumen pendukung dalam pengelolaan aset rumah sakit. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pengembangan dan penyusunan formulir, sosialisasi, pendampingan penggunaan formulir, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa formulir pengelolaan aset telah berhasil disusun sesuai kebutuhan mitra dan dapat digunakan sebagai media pencatatan, dokumentasi, serta pengendalian aset secara lebih sistematis. Kegiatan pendampingan meningkatkan pemahaman pegawai pengelola aset mengenai penggunaan formulir, dan memberikan kontribusi dalam mendukung pengelolaan aset tetap yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang.

Kata Kunci: Pengelolaan Aset Tetap, Formulir, Pendampingan

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengobatan, tetapi juga sebagai institusi pelayanan yang menyediakan layanan promotif, preventif,

kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh [1]. Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan mulai dari kompetensi tenaga kesehatan, sistem administrasi, kesiapan sarana dan prasarana pendukung layanan [2] dan [3]. Mutu pelayanan yang baik mampu memberikan kepuasan kepada pasien terhadap layanan yang diterima, sehingga rumah sakit dituntut

mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, aman, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Rumah sakit perlu memastikan bahwa setiap layanan didukung oleh fasilitas yang lengkap, tenaga kesehatan yang kompeten, serta sistem pengelolaan yang efektif, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal, aman, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pengelolaan aset tetap yang optimal [4]. Aset tetap rumah sakit meliputi bangunan, ruang pelayanan, alat kesehatan, laboratorium, kendaraan operasional, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya yang digunakan dalam proses pelayanan medis [5]. Keberadaan aset tetap yang terawat dan dikelola dengan baik akan membantu rumah sakit dalam menjalankan aktivitas pelayanan secara efektif dan efisien. Selain itu, kondisi fasilitas yang memadai juga dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pasien selama menerima layanan kesehatan.

Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang adalah salah satu rumah sakit umum swasta yang menyediakan fasilitas layanan kesehatan yang lengkap, termasuk Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam, layanan rawat jalan, rawat inap, *medical check-up*, layanan penunjang medis seperti radiologi dan laboratorium, serta layanan farmasi untuk mendukung proses diagnosis dan perawatan pasien. Namun, dalam praktiknya rumah sakit ini masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan aset tetap, yaitu belum tersedianya formulir pengelolaan aset tetap yang lengkap pada setiap tahapan siklus pengelolaan aset tetap. Sebagian formulir telah tersedia, namun belum memenuhi kebutuhan proses bisnis secara menyeluruh, sementara beberapa formulir lainnya belum tersedia sehingga proses pencatatan, pemeliharaan, mutasi, maupun penghapusan aset belum terdokumentasi secara konsisten. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktertiban administrasi, kesulitan dalam penelusuran aset, serta kurang

optimalnya pengendalian internal.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama mitra, Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid memerlukan pengembangan formulir pengelolaan aset yang sesuai dengan alur kerja dan kebutuhan operasional rumah sakit. Pengembangan dilakukan melalui penyempurnaan formulir yang telah digunakan, penyusunan formulir baru untuk melengkapi proses yang belum terdokumentasi, serta implementasi formulir agar dapat digunakan secara konsisten oleh unit-unit terkait. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya administrasi aset yang lebih tertib, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pihak rumah sakit dalam mengembangkan dan menyusun formulir pengelolaan aset tetap. Melalui kegiatan ini diharapkan pihak rumah sakit memiliki sistem administrasi aset yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung tata kelola rumah sakit yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak rumah sakit pada setiap tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan formulir, penyusunan formulir, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Tahapan tersebut bertujuan menghasilkan formulir pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian bersama mitra melakukan koordinasi, observasi, wawancara, dan telaah dokumen untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan aset tetap, mengkaji permasalahan yang dihadapi, serta menyepakati kebutuhan dan prioritas penyelesaian.

2. Pengembangan dan Penyusunan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan dan menyusun formulir pengelolaan aset tetap yang disesuaikan dengan alur kerja, struktur organisasi, kebijakan yang berlaku di rumah sakit sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. Sosialisasi

Rancangan formulir diperkenalkan kepada mitra melalui kegiatan pengabdian/pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan materi pentingnya tata kelola aset tetap, penjelasan isi formulir, dan diskusi untuk memperoleh masukan dari peserta.

4. Pendampingan

Pengelola aset tetap menerapkan formulir yang telah disusun dalam proses pengelolaan aset tetap dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pendampingan dilakukan untuk memastikan setiap prosedur dapat dijalankan dengan benar serta membantu menyelesaikan kendala yang muncul selama implementasi.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat penerapan formulir, serta mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi sebagai dasar bahwa formulir yang telah disusun dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan aset yang baik memerlukan proses yang terdokumentasi pada setiap tahapan, mulai dari perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, penerimaan, penatausahaan, penilaian, pemeliharaan, pengendalian, pengawasan, pembinaan, hingga pemindahtanganan aset [6]. Oleh karena itu, diperlukan formulir pengelolaan aset tetap yang terstandar untuk mendukung pencatatan dan dokumentasi pada setiap tahapan tersebut, sehingga pengelolaan aset dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengembangan dan penyusunan formulir pengelolaan aset tetap sebagai upaya mendukung pencatatan, dokumentasi, dan pengendalian aset. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan dan penyusunan formulir pengelolaan aset tetap, sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Seluruh tahapan dilakukan secara kolaboratif dengan pihak Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid sehingga formulir yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional dan proses bisnis pengelolaan aset di rumah sakit.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian bersama mitra melakukan penelaahan terhadap dokumen pengelolaan aset yang telah digunakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ada 2 (dua) formulir telah tersedia, namun belum mencakup seluruh tahapan siklus pengelolaan aset tetap. Selain itu, formulir yang ada memiliki format berbeda antar unit sehingga pencatatan aset belum dilakukan secara seragam.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim melakukan pengembangan formulir melalui penyempurnaan formulir yang telah ada serta penyusunan formulir baru untuk melengkapi kebutuhan administrasi pengelolaan aset tetap. Formulir pengelolaan aset tetap yang telah dimiliki oleh mitra sebanyak 2 (dua) macam formulir yaitu formulir *request purchase order* (RPO), dan formulir usulan pemeliharaan. Kedua formulir tersebut oleh tim pengabdian dikembangkan lagi disesuaikan dengan kebutuhan mitra dengan memperhatikan kemudahan penggunaan, kelengkapan informasi, dan kesesuaian dengan alur kerja rumah sakit. Selanjutnya tim pengabdian membuat dan menyusun formulir baru sebanyak 8 (delapan) macam formulir yang terdiri dari formulir daftar inventaris, pengadaan aset tetap, persetujuan pembelian, pemeliharaan, usulan penghapusan aset tetap, serah terima aset tetap, dan KIB A, B, C, D, dan E. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim telah membuatkan Kartu Inventaris Barang

dalam 5 (lima) kelompok, hal ini dilakukan karena KIB merupakan dokumen penting dalam pengelolaan aset tetap yang berfungsi untuk mencatat dan mendokumentasikan data aset secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh [7] pengelolaan inventaris yang tidak efektif akan menyebabkan kerugian finansial baik karena terjadi *stockout* (stok tidak ada atau habis) maupun *overstock* (stok berlebih) yang berdampak pada biaya penyimpanan yang tinggi. Oleh karena itu KIB mendukung proses inventarisasi, pengendalian, dan pelaporan aset sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan kepada petugas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset tetap. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi setiap formulir, tata cara pengisian, serta pentingnya dokumentasi yang konsisten dalam mendukung pengendalian aset. Melalui sesi praktik dan diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk menggunakan formulir berdasarkan kasus yang ditemui dalam kegiatan operasional sehari-hari sehingga pemahaman terhadap implementasi formulir menjadi lebih baik.



Gambar 1 Sosialisasi Formulir Pengelolaan Aset Tetap

Menurut [8] dalam pengelolaan aset masih terdapat kendala terkait pengelolaan risiko yang belum dilakukan secara optimal, seperti kehilangan, kerusakan, serta aset yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal, hal ini dapat menghambat terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu diperlukan formulir pengelolaan aset tetap yang

terstandar untuk mendukung pencatatan, dokumentasi, dan pengendalian aset. Melalui formulir tersebut, risiko kehilangan, kerusakan, dan aset yang tidak dimanfaatkan dapat diidentifikasi serta tindak lanjut lebih awal.

Selama proses pendampingan, pegawai pengelola aset mulai menggunakan formulir yang telah dikembangkan dalam aktivitas pengelolaan aset tetap. Pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai pengelola aset [9] dan [10]. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pegawai dapat memahami tata cara pencatatan dan dokumentasi aset sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan secara lebih sistematis. Selain itu juga dengan menggunakan formulir yang terstandarisasi dapat membantu memperbaiki ketertiban administrasi, meningkatkan konsistensi pencatatan, serta memudahkan penelusuran riwayat aset pada setiap tahapan pengelolaannya.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi formulir. Berdasarkan hasil evaluasi bersama mitra, formulir yang dikembangkan dinilai lebih mudah dipahami dan mampu mendukung proses administrasi aset secara lebih sistematis dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Meskipun demikian, masih diperlukan pembiasaan penggunaan formulir secara konsisten pada seluruh unit serta evaluasi berkala agar implementasi dapat berjalan optimal. Hasil evaluasi dan respon dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Persepsi Peserta terhadap Pemahaman dan Kejelasan Materi Pengelolaan Aset Tetap

Berdasarkan hasil kuesioner, sebesar 100% responden menyatakan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan pemahaman mengenai pengelolaan aset tetap.

Selain itu, responden (100%) juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan aset tetap.

Terkait dengan kesediaan formulir yang telah dikembangkan dan disusun, hasil jawaban peserta bahwa sebesar 85,7% menyatakan bahwa formulir yang dikembangkan dan disusun memiliki format yang jelas dan mudah dipahami. Sementara semua peserta menyatakan bahwa formulir dapat diisi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan informasi aset yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Persepsi Peserta terhadap Kejelasan Format dan Kemudahan Pengisian Formulir

Seluruh peserta menyatakan bahwa formulir yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan aset tetap, dan dapat membantu proses pencatatan dan dokumentasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa formulir yang dikembangkan dapat mendukung pelaksanaan administrasi aset tetap secara lebih tertib, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.



Gambar 4 Persepsi Peserta terhadap Kesesuaian dan Fungsi Formulir Pengelolaan Aset Tetap

Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta (85,7%) menyatakan setuju bahwa hasil kegiatan pendampingan mampu mendukung pelaksanaan pengelolaan aset tetap secara lebih sistematis dan terstruktur,

sedangkan 14,3% responden memberikan penilaian cukup. Selain itu 14,3% menyatakan sangat setuju, dan 85,7% setuju bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam mendukung optimalisasi pengelolaan aset tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan manfaat yang positif dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola aset tetap di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang. Hal yang sama juga dikemukakan oleh [11] menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional, transparansi, dan akuntabilitas organisasi.



Gambar 5 Persepsi Peserta terhadap Dampak Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Aset Tetap

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan tata kelola aset tetap di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid. Pengembangan dan implementasi formulir tidak hanya menghasilkan dokumen administrasi yang lebih lengkap dan seragam, tetapi juga meningkatkan kapasitas petugas dalam melaksanakan pengelolaan aset secara tertib, terdokumentasi, dan akuntabel. Dengan tersedianya formulir yang terstandarisasi, rumah sakit memiliki dasar administrasi yang lebih kuat untuk mendukung pengendalian internal, penyusunan laporan aset, serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset tetap di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui kegiatan pendampingan, tim pengabdian berhasil mengembangkan, menyusun, dan mengimplementasikan formulir pengelolaan

aset tetap yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit Islam Ar-Rasyid. Formulir tersebut telah diserahkan kepada pihak rumah sakit untuk digunakan sebagai dokumen pendukung dalam proses pengelolaan aset tetap.

Pelaksanaan pendampingan memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penggunaan formulir yang terstandarisasi dalam mendukung proses pencatatan, dokumentasi, dan pengendalian aset tetap. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Formulir yang disusun dinilai sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, mudah digunakan, serta mampu mendukung pelaksanaan pengelolaan aset tetap secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Dengan tersedianya formulir pengelolaan aset tetap tersebut, diharapkan rumah sakit Islam Ar-Rasyid dapat meningkatkan kualitas tata kelola aset melalui proses pencatatan dan dokumentasi yang lebih tertib, konsisten, dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada manajemen dan seluruh jajaran Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang atas kerjasama, partisipasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dan luaran yang dihasilkan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Jaya *et al.*, *Pedoman Tata Kelola Rumah Sakit Bidang Pelayanan Medik*, Buku 2. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025.
- [2] T. Rahmawati and R. Alda, "Analisis

Sistem dan Kompleksitas Pelayanan Rumah Sakit," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 764–769, 2024.

- [3] A. Nawawi, W. Aryawati, and C. A. Febriani, "Kualitas Pelayanan Rumah Sakit dan Kepuasan Pasien: Studi Cross-Sectional di Rumah Sakit Umum di Indonesia," *J. Promot. Prev.*, vol. 8, no. 5, pp. 1246–1255, 2025.
- [4] Rasdian and A. Mayansara, "Optimalisasi Pemeliharaan Aset Rumah Sakit: Pendekatan Preventif dan Teknologi Terbaru," *J. Adm. Rumah Sakit*, vol. 2, no. 2, pp. 9–16, 2025.
- [5] Darvin, W. Tentunata, K. C. Liong, T. T. Uli, and Sipahutar, "Hubungan Pengelolaan Aset Tetap Rumah Sakit dan Penyusunan SPT Tahunan Badan," *J. Audit Perpajak.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–38, 2023.
- [6] R. D. J. Martins, P. E. De Rozari, and A. Molidya, "Efektivitas Pengelolaan Aset Tetap pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Belu," *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 357–369, 2025, doi: <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6398>.
- [7] E. G. Dave, K. Devi, K. Anggria, A. A. Ngurah, and E. S. Gorda, "Optimalisasi Inventaris UMKM di Denpasar melalui Penerapan Sistem Rekomendasi Pemesanan Berbasis Machine Learning," *J. Pengabd. Untuk Mu NegeRI*, vol. 9, no. 3, pp. 504–511, 2025, doi: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.9973>.
- [8] N. Masruroh, N. Septya, A. Salim, and N. N. Andini, "Pengabdian Kolaboratif dalam Pengelolaan Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah," *JILPI J. Ilm. Pengabd. dan Inov.*, vol. 2, no. 3, pp. 673–682, 2024.
- [9] K. Shaleh, F. Sukmawati, D. A. A, and R. F. M. M, "Peningkatan Kapasitas Pengelola Aset Desa Melalui Pendampingan Bimbingan Teknis," *J.*

- Mandala Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 138–144, 2023, doi: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.177>.
- [10] A. Novriansa, F. Muthia, and T. Wahyudi, “PEngelolaan Aset Desa : Pelatihan Kepada Aparatur Pemerintah Desa Di Desa Kerinjing , Ogan Ilir , Sumatera,” *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 79–90, 2023, doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.41565>.
- [11] H. Wijaya, C. B. Vanchance, H. Cong, and O. V. Boru, “PENYUluhan Pengelolaan Aset Tetap Pada Yayasan Keagamaan (Yayasan Eka Dharma Daun Teratai EmaS),” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. SINERGI*, vol. 7, no. 2, pp. 39–46, 2025.